

SOSIODEMOGRAFI PUS DAN KETERPAPARAN INFORMASI KB DENGAN PILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB

Lanny Suasana¹, Retna Mahriani², Nengyanti³
Universitas Sriwijaya^{1,2,3}
Lanny.suasana.pkb@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sosiodemografi PUS dan keterpaparan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi KB di Kota Prabumulih. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan hasil Pendataan Keluarga tahun 2021 (PK 21). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dengan nilai Odds Ratio 80,945 dengan nilai signifikan 0,000 dan tanda koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa pekerjaan berpeluang 80,945 kali dalam pemilihan alat kontrasepsi KB. Simpulan, faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi KB adalah pekerjaan.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi KB, Keterpaparan Informasi KB, Sosiodemografi

ABSTRACT

This study aims to analyze the sociodemographic relationship between PUS and exposure to family planning information with the choice of family planning contraceptives in Prabumulih City. This research method uses a quantitative approach and the 2021 Family Data Collection (PK 21) results. The results showed that jobs with an odds ratio of 80.945 with a significant value of 0.000 and a positive sign for the coefficient indicated that the job had 80.945 times the chance of choosing family planning contraceptives. In conclusion, the most dominant factor influencing the choice of family planning contraceptives is work.

Keywords: Family Planning Contraceptives, Exposure to Family Planning Information, Sociodemography

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan sasaran kebijakan melalui rencana strategis BKKBN tahun 2020-2024 yaitu meningkatnya kesertaan keluarga dalam Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi. Salah satu penyebab tingginya AKI adalah 4 terlalu, yaitu terlalu muda, terlalu banyak anak, terlalu dekat, dan terlalu tua. Manfaat paling besar dari penggunaan kontrasepsi bagi kesehatan, kelangsungan hidup perempuan, dan anak-anak berasal dari pengurangan jumlah kehamilan, terutama yang memiliki risiko lebih besar dari rata-rata untuk kelangsungan hidup ibu (Putri et al., 2021).

Kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda maupun di usia tua akan beresiko pada keamanan dan dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu perlu direncanakan kehamilan dan pengaturan kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi KB (Febriana & Wibowo, 2022).

Program KB (Keluarga Berencana) merupakan salah satu program untuk pengendalian penduduk melalui pengendalian kelahiran, KB juga merupakan satu cara yang efektif untuk mencegah angka kematian ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, dapat merendahkan resiko mortalitas ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan kehamilan, usia kehamilan dan menjarangkan kehamilan dengan target utama adalah Pasangan Usia Subur (Pratiwi & Pangestuti, 2021).

Pemilihan alat kontrasepsi KB pada penelitian ini menunjukkan variasi menurut kelompok umur, wanita pada kelompok umur 26-35 tahun cenderung menggunakan alat kontrasepsi KB dibandingkan dengan wanita kelompok umur 15-25 tahun. Temuan serupa juga diamati oleh penelitian yang berjudul Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi dengan Penggunaan Tubektomi pada Peserta KB Wanita di Indonesia menyatakan bahwa Wanita peserta KB pada kelompok umur 25-34 tahun cenderung menggunakan tubektomi sebagai metode kontrasepsi dibandingkan dengan wanita kelompok umur 15-24 tahun (Febriana & Wibowo, 2022).

Berdasarkan Pendataan Keluarga Tahun 2021 Kota Prabumulih merupakan salah satu kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat kelahiran sebesar 3.752 kelahiran hidup, dengan jumlah PUS 30.920. Metode KB yang digunakan adalah Suntik (53,28%), Implant (16,07%), Pil KB (15,93%), IUD (9,51%), Kondom (2,68%), MOW (2,12%) dan MOP (0,37%).

Berdasarkan dari berbagai referensi dan penelitian yang ada sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengkajian hubungan sosiodemografi dengan pemilihan alat kontrasepsi KB. Pada penelitian ini, kajian tersebut difokuskan pada Sosiodemografi PUS dan keterpaparan informasi KB dengan pilihannya kepada alat kontrasepsi KB. Penelitian ini mengkaji hubungan dari sosiodemografi PUS dan keterpaparan informasi KB dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakannya dengan menggunakan 6 (enam) variabel bebas Pasangan Usia Subur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistic dengan tehnik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden. Data sekunder diperoleh dari data BPS tahun 2020 dan PK 21.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Pilihan Alat Kontrasepsi

Pilihan alat kontrasepsi	N	%
MOW	3	2,5
IUD	28	23
Implant	18	14,8
Suntik KB	30	24,6
Pil KB	23	18,9
Kondom	6	4,9
Tradisional	14	11,5
Total	122	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masyarakat sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi Suntik KB 24,6%, IUD 23%, Pil KB 18,9%, Implant 14,8%, tradisional 11,5%, kondom 4,9%, MOW 2,5%.

Tabel. 2
Sosiodemografi Responden

Kategori		n	%
Usia	15-25	40	32,8
	26-35	47	38,5
	36-45	24	19,7
	>50	22	9
Jenis kelamin	Perempuan	117	95,9
	Laki-laki	5	4,1
Pendidikan	Rendah	76	62,3
	Tinggi	46	37,7
Pekerjaan	Bekerja	25	20,5
	Tidak bekerja	97	79,5
Pendapatan	<Rp 3.000.000,00	101	82,8
	>Rp 3.000.000,00	21	17,2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar responden berusia 26-35 tahun 38,5%, responden berjenis kelamin perempuan 95,9%, dengan tingkat pendidikan responden terbanyak tingkat pendidikan rendah 62,3%. Sedangkan untuk pekerjaan, responden tidak bekerja 79,5%, dan untuk pendapatan responden sebagian besar responden <Rp 3.000.000,00 sebanyak 82,8%.

Tabel. 3
Keterpaparan Informasi KB

Pernah Mendengar Informasi KB	n	%
Ya	121	99,0
Tidak	1	0,8
Total	122	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 122 responden terdapat 0,8% yang tidak mendengar informasi KB.

Tabel. 4
Hubungan Sosiodemografi PUS dan Keterpaparan Informasi KB dengan Alat Kontrasepsi KB

Variables in the Equation	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I	
							Lower	Upper
Usia	-0,174	0,618	0,079	1	0,778	0,84	0,25	2,82
Jenis kelamin	0,455	1,529	0,088	1	0,766	1,576	0,079	31,543
Pendidikan	-0,048	1,072	0,002	1	0,964	0,953	0,117	7,788
Pekerjaan	4,394	0,669	43,13	1	0,000	80,945	21,813	300,379
Pendapatan	-0,927	1,003	0,854	1	0,356	0,396	0,055	2,827
Keterpaparan informasi KB	-0,559	0,719	0,604	1	0,437	0,572	0,14	2,342
Constant	-4,954	3,135	2,497	1	0,114	0,007		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sosiodemografi (umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) tidak berhubungan dengan pilihan alat kontrasepsi KB. Hanya pekerjaan yang terdapat hubungan dengan pilihan alat kontrasepsi KB ($0,000 < 0,005$). Nilai odds ratio 80,945 artinya berpeluang dengan pilihan alat kontrasepsi KB lebih besar. Dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien bertanda positif berarti terdapat hubungan yang positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB dengan pekerjaan, terdapat hubungan antara variabel pekerjaan dengan probabilitas pilihan alat kontrasepsi KB.

PEMBAHASAN

Usia

Karakteristik usia responden pada penelitian ini yang berusia 26-35 tahun sebanyak 47 responden (38,5%). Hasil penelitian menunjukkan nilai Odds Ratio usia sebesar 0,84 dengan nilai signifikan 0,778 dan nilai koefisien bertanda negatif artinya terdapat pengaruh yang negatif pada variabel usia dengan probabilitas pilihan alat kontrasepsi KB. Variabel usia menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap pilihan alat kontrasepsi KB.

Pada penelitian ini usia responden tidak bisa dipastikan memilih alat kontrasepsi yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Artinya usia seseorang tidak berhubungan terhadap pilihan alat kontrasepsi yang digunakan oleh responden. Pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi KB tidak memperhatikan jenis alat kontrasepsi KB apa yang harus digunakan pada masa suburnya yang seharusnya menjarangkan kehamilan dengan menggunakan jenis alat kontrasepsi jangka panjang.

Usia reproduksi perempuan umumnya 19-49 tahun, karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, pasangan ini diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara KB. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20-35 tahun. Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, metalnya belum matang sehingga mudah mengalami goncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan (Putri & Madari, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan penggunaan metode kontrasepsi dimana p-value lebih besar dari pada nilai α yaitu $0,074 > 0,05$ (Dewiyanti, 2020). Akan tetapi pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa usia > 35 tahun lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi KB (67,46%) dan usia < 35 tahun (32,54%) (Romiyati et al., 2020).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan 95,9% dan responden laki-laki 4,1%. Nilai Odds Ratio jenis kelamin sebesar 1,576 dan signifikan 0,545 nilai koefisien bertanda negatif artinya terdapat pengaruh negatif pada variabel jenis kelamin dengan probabilitas pilihan alat kontrasepsi KB, jenis kelamin tidak berhubungan dengan pilihan alat kontrasepsi KB.

Sebagian laki-laki (suami) enggan menggunakan kontrasepsi, meskipun istri sudah memohon namun selalu gagal akhirnya istri yang mengalah dan menggunakan alat kontrasepsi. Keterlibatan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat rendah dan tidak peduli dengan alat kontrasepsi yang digunakan istri sehingga istri memilih untuk tidak melibatkan suami dan mengambil alih sendiri dalam tanggung jawab pemilihan alat

kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita (istri) cenderung lebih banyak daripada pihak laki-laki (Nainggolan & Susilawati, 2022).

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pihak istri dalam memutuskan memilih alat kontrasepsi KB membutuhkan persetujuan suami, hal ini membuktikan bahwa besarnya peranan suami dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi KB (Mallapiang et al., 2020).

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odds Ratio sebesar 0,953 dan nilai signifikan 0,964. Nilai koefisien bertanda negatif artinya hubungan yang negatif antara pendidikan dengan pilihan alat kontrasepsi KB. Pendidikan tidak berhubungan dengan alat kontrasepsi KB yang mereka pilih.

Hasil penelitian yang menggambarkan tidak ada keterkaitan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan suami dalam Program Keluarga Berencana. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh jika dikaitkan dengan masalah KB pria karena dalam KB pria tidak dituntut orang yang berpendidikan tinggi menggunakan kontrasepsi (Rahnayanti et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tingkat pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan tidak berhubungan dengan penggunaan IUD di Puskesmas Wonorejo tahun 2021 (Laili, 2022). Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Dewi & Arka, 2021).

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odds Rasio pekerjaan sebesar 80,945 dan nilai signifikan 0,000. Nilai koefisien bertanda positif artinya ada hubungan yang positif antara variabel pekerjaan dengan probabilitas pilihan alat kontrasepsi KB. Pasangan Usia Subur yang bekerja berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB, kecenderungan masyarakat yang bekerja akan lebih memperhatikan alat kontrasepsi yang akan dipilihnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara pekerjaan yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Agustina et al., 2021). Ibu yang bekerja lebih memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif karena dianggap lebih menghemat waktu dan tidak merepotkan. Hasil analisis uji statistik antara pemilihan KB Implant dengan pekerjaan di Puskesmas Seborokrapyak Banyuurip menggunakan uji chi square sehingga didapatkan α sebesar 0,05 sedangkan p-value sebesar 0,436 atau dimana nilai $p > (0,05)$ sehingga tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan KB Implant di Puskesmas Seborokrapyak Banyuurip Tahun 2022 (Sholichah & Lathifah, 2022).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan tahun 2020 (Situmorang et al., 2020). Pada penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa jenis pekerjaan dapat dipastikan tidak berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi (Damayanti et al., 2021).

Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odds Ratio pendapatan sebesar 0,396 dan nilai signifikan 0,356. Nilai koefisien bertanda negatif ada pengaruh negatif antara variabel pendapatan dengan probabilitas pilihan alat kontrasepsi KB, pendapatan masyarakat tidak berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB dan besar kecilnya pendapatan tidak berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan partisipasi pria dalam program KB, partisipasi pria dalam program KB diperoleh pada kelompok berpendapatan rendah (<2 juta) (Afrinaldi et al., 2021).

Keterpaparan Informasi KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odds Ratio keterpaparan informasi KB sebesar 0,396 dan nilai signifikan 0,356. Nilai koefisien bertanda negatif artinya pengaruh yang negatif antara variabel keterpaparan informasi KB dengan probabilitas pilihan alat kontrasepsi KB, informasi yang diberikan oleh petugas atau media tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keterdedahan media massa dengan perilaku ber-KB baik dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap terhadap KB, maupun dalam hal tingkat penggunaan kontrasepsi. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwa media massa belum berperan dan bukan menjadi sumber informasi utama bagi rumah tangga yang tergolong kategori KPS dan KS I di dua lokasi penelitian baik pedesaan maupun pada wilayah perkotaan (Sulistiawati et al., 2021).

Keberlangsungan ber-KB tidak berjalan dengan lancar disebabkan kurangnya komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat yang menggunakan media sosial dan elektronik. Media sebagai sarana untuk menyebarkan informasi termasuk informasi tentang kesehatan, informasi diberikan kepada sebuah kelompok masyarakat akan memberikan dampak terhadap perilaku yang diambil kelompok tersebut.

Hasil penelitian tidak sejalan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan frekuensi membaca koran (0,01), frekuensi mendengar radio (0,028), frekuensi menonton TV (<0,001), frekuensi menggunakan internet (<0,001) terhadap persepsi jumlah anak ideal di Provinsi Sumatera Utara (Sitorus & Siregar, 2021).

Sumber informasi seharusnya merupakan media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan untuk bertindak dan untuk meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) untuk selalu berusaha mencari informasi (Yuliarti et al., 2022). Penyuluh kesehatan tidak hanya memberikan informasi, namun juga memberikan keahlian dan kepercayaan diri yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dengan adanya informasi tentang alat kontrasepsi (Herman, 2021). Sistem informasi pelayanan KB dapat menampilkan informasi kepada pengguna pelayanan KB secara umum (Maleimakuni & Payong, 2021).

SIMPULAN

Pilihan alat kontrasepsi KB di Kota Prabumulih yang paling diminati adalah suntik KB, dan yang paling sedikit mejadi pilihan responden adalah MOW atau steril pada wanita. Berdasarkan faktor sosiodemografi PUS yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dengan pilihan alat kontrasepsi KB. Sedangkan sosiodemografi pekerjaan terdapat hubungan terhadap pilihan alat kontrasepsi KB. Kemudian keterpaparan informasi juga tidak berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada pasangan usia subur agar dapat memilih alat kontrasepsi KB yang sesuai dengan kondisinya. Informasi tentang KB harus disebarluaskan secara merata untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur. Penelitian

selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lainnya dalam pemilihan alat kontrasepsi KB sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Y., Suandi, S., & Syafri, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Perspektif*, 10(1), 187-194. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4229>
- Agustina, N., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB Suntik pada Pasangan Usia Subur di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6123>
- Damayanti, T. Y. F., Sari, D. K. P., & Qonitun, U. (2021). Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 105-109. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.540>
- Dewi, N. K. S. K., & Arka, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 1001-1014. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p07>
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur dan Jumlah Anak terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Febriana, Y., & Wibowo, A. (2022). Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi dengan Penggunaan Tubektomi pada Peserta KB Wanita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 66-72. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1063>
- Herman, H. (2021). Hubungan antara Penerimaan dan Pemahaman Informasi KB dengan Pengendalian Kelahiran Anak di Wilayah Kerja Puskesmas. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(5), 289-298. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/mka.v44.i5.p289-298.2021>
- Laili, A. F. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Penggunaan Intrauterine Device (IUD). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 77-85. <https://doi.org/10.48144/jiks.v15i1.1091>
- Maleimakuni, H. J., & Payong, Y. (2021). Sistem Informasi Pelayanan Keluarga Berencana Kampung KB Berbasis Web pada Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Alor. *High Education of Organization Archive Quality: Jurnal Teknologi Informasi*, 11(2), 67-72. <https://doi.org/10.52972/hoaq.vol11no2.p67-72>
- Mallapiang, F., Azriful, A., & Jusriani, R. (2020). Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Jurnal Sipakalebbi*, 4(1), 289-305. <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v4i1.14599>
- Nainggolan, I. H. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Suami Istri dalam Pelaksanaan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 49-52. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/351/314>
- Pratiwi, U. P., & Pangestuti, D. (2021). Determinan Pemanfaatan Penggunaan KB MKJP Di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 145-153. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis/article/view/150>

- Putri, B., & Madari, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 13(1), 29-33. <https://ojs.binahusada.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/57/19>
- Putri, S. P. W., Astutik, H., & Yulifah, R. (2021). Hubungan Unmet Need KB Ditinjau dengan Paritas dan Interval Kehamilan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 184-188. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.205>
- Rahnayanti, N., Abubakar, M. B., & Akmal, M. (2020). Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3022>
- Romiyati, R., Mahmudah, N., & Khofiyah, N. (2020). *Gambaran Akseptor KB di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta*. Universitas 'Aisyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5881>
- Sitorus, M. A., & Siregar, P. A. (2021). Pengaruh Frekuensi Media dan Keterpaparan Informasi tentang KB terhadap Persepsi Jumlah Anak Ideal: Analisis Data SDKI 2017. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 62-70. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i1.16929>
- Situmorang, P., Siagian, M., & Siregar, S. D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.448>
- Sholichah, N., & Lathifah, U. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan KB Implant di Puskesmas Seborokrapyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(2), 29–36. <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i2.258>
- Sulistiawati, A., Fatchiya, A., Rahmadhony, A., & Sari, D. P. (2021). Tingkat Keterdedahan Media Massa dan Perilaku Ber-Kb pada Keluarga Pra-Sejahtera di Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 246-257. <https://doi.org/10.25015/17202135542>
- Yuliarti, E., Ismed, S., & Turyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 422-426. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1844>